

## **Pemberdayaan Kelompok Tani Oelamatan melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Silase pada Ternak di Desa Salu, Kecamatan Miomafo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara**

**Maria Selfiana Pasi<sup>1)</sup>, Marselinus Banu<sup>2)</sup>, Susanti Maria Yosefa Salu<sup>3)</sup>**

**Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Indonesia<sup>1),2),3)</sup>**

Email:[selfianapasi@gmail.com](mailto:selfianapasi@gmail.com)<sup>1)</sup>; [banumarsel915@gmail.com](mailto:banumarsel915@gmail.com)<sup>2)</sup>; [susanti.salu@yahoo.com](mailto:susanti.salu@yahoo.com)<sup>3)</sup>

Dikirim: 17, 06, 2022

Direvisi: 20, 09, 2022

Diterbitkan: 22, 09, 2022

### **Abstrak**

Desa Salu merupakan salah satu desa yang wilayahnya luas dan cukup tersedia sumberdaya hijauan lokal sebagai pakan ternak sehingga sangat cocok bagi pengembangan ternak. Pada saat musim hujan banyak hijauan pakan ternak namun tidak diolah menjadi pakan pengawet (silase) sehingga pada musim kemarau Desa Salu kekurangan pakan pada ternak. Alternatif dari permasalahan ini adalah pelatihan pembuatan pakan pengawet (silase). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan disertai dengan praktek pembuatan pakan pengawet (silase) dari hijauan rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*), daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) dan daun gamal (*Gliricidia sepium*). Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah pembuatan pakan pengawet (silase). Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui penyuluhan serta praktek (demonstrasi pembuatan pakan silase) serta pengaplikasian pakan silase pada ternak sapi. Dari hasil pengamatan masyarakat desa salu terlihat sangat antusias karena mereka ingin maju.

**Kata Kunci : Pakan, Hijuan, Silase**

### **Abstract**

*Salu Village is one of the villages with a wide area and sufficient local forage resources are available as animal feed so that it is very suitable for livestock development. During the rainy season there is a lot of forage for livestock but it is not processed into preservative feed (silage) so that during the Dry season, the village of Salu lacks feed for livestock. An alternative to this problem is training in the manufacture of preservative feed (silage). The method used in community service activities is counseling accompanied by the practice of making preservative feed (silage) from forage kingrass, lamtoro leaves and gamal leaves. Community service activities that have been carried out are the manufacture of preservative feed (silage). Service activities are carried out through counseling and practice (demonstrations of making silage feed) and the application of silage feed to cattle. From the observations, the people of Salu village look very enthusiastic because they want to move forward.*

**Keywords: Feed, Forage, Silage**

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan nasional maka perlu pengembangan usaha ternak. Prospek pengembangan usaha ternak akan tercapai bilamana semua aspek pengembangan ternak dapat dicapai dengan baik. Salah satu ternak yang memberikan

sumbangan terbesar terhadap kebutuhan protein hewani adalah ternak sapi. Pakan merupakan salah faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha ternak sapi (Gustiani dan Permadi, 2015). Pakan merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan pada ternak yang dapat dikonsumsi serta meningkatkan kesehatan ternak.

Desa Salu merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki sumber daya hijauan yang banyak pada saat musim hujan. Namun produktifitas ternak ruminansia cenderung menurun selama musim kemarau disebabkan karena menurunnya ketersediaan pakan. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama dalam pengembangan produksi ternak ruminansia di Desa Salu. Oleh karena itu inovasi dan alternatif pengelolaan bahan pakan merupakan solusi untuk ketersediaan pakan setiap tahun. Salah satu pengolahan bahan pakan yang dapat disimpan lama adalah silase.

Silase merupakan hijauan pakan ternak yang sengaja diawetkan untuk disimpan lama sebagai penyedia pakan dimusim kemarau. Secara prinsip, pembuatan pakan ternak dalam bentuk silase seperti halnya proses fermentasi pada umumnya. Adapun bahan-bahan yang digunakan terdiri dari tiga kelompok atau komponen bahan, yakni kelompok bahan pakan hijauan yang menjadi bahan utama, kelompok bahan pakan konsentrat, dan kelompok bahan pakan aditif. Bahan pakan hijauan yang dimaksud dapat berupa bahan pakan dari hijauan makanan ternak, seperti rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*), rumput kolonjono (*Panicum mulicum*), tanaman jagung (*Zea mays*), dan rumput-rumput lainnya. Selain dari HMT, limbah-limbah dari sisa panen seperti jerami padi dan jerami kedelai juga dapat digunakan. Bahan pakan tersebut sebagai sumber serat utama. Sementara itu kelompok bahan pakan konsentrat dapat berupa dedak padi atau bekatul, onggok dari ampas tapioka, jagung, ampas tahu, dan lain-lain (LIPI, 2015).

Upaya untuk meningkatkan kualitas silase sebagai pakan ternak ruminansia dengan menggunakan metode fermentasi diharapkan dapat meningkatkan kandungan protein kasar, menurunkan serat kasar serta dapat meningkatkan kecernaannya. Fermentasi yaitu proses perombakan bahan pakan dari struktur keras secara fisik, kimia, dan biologi sehingga bahan dari struktur yang kompleks menjadi sederhana, sehingga daya cerna ternak menjadi lebih efisien. Upaya meningkatkan nilai gizi silase dapat dilakukan dengan menambahkan starter bakteri asam laktat. Banyak cara dalam menambahkan starter bakteri asam laktat antara lain dapat menggunakan cairan rumen, EM-4 Peternakan, dan EM-4 Peternakan yang dikembangkan sebagai biodekomposerny (Kurniawan, *et. al.*, 2015).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian pembuatan pakan silase dimulai dari persiapan peralatan dan bahan yang digunakan. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan pakan silase adalah : Parang, Drum, Terpal, Ember dan plastik. Bahan yang digunakan adalah : Hijauan berupa Rumput Raja (*Pennisetum purpuphoides*), lamtoro (*Leucaena leuephala*), daun gamal (*Gliricidia sepium*), dedak, dan EM-4.

Proses pembuatan pakan silase adalah yang pertama Hijuan dari Rumput Raja (*Pennisetum purpuphoides*), lamtoro (*Leucaena leuephala*), daun gamal (*Gliricidia sepium*) dicacah dengan ukuran 3-5 cm, setelah itu anginkan selama 15 menit dengan tujuan mengurangi kadar air, setelah itu tabur dedak pada hijuan dan buat larutan EM-4 dan air dan dipercik dan aduk hijauan pakan hingga homogen setelah itu dimasukkan pada drum sedikit demi sedikit dan dipadatkan agar tak ada udara yang masuk

hingga terisi penuh ditutup menggunakan plastik bening dan disimpan selama 21 hari. Setelah 21 hari hijuan pakan silase siap diberikan pada ternak. Silase yang berkualitas baik apabila proses pembuatannya tepat dan benar. Ciri-ciri pakan silase yang baik memiliki aroma bau harum, warna coklat kehijauan. Tidak berjamur dan menggupal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kualitas Fisik Pembuatan Pakan Silase**

Silase merupakan bahan pakan yang sengaja diawetkan dan simpan dalam waktu yang lama sebagai penyedia pakan dimusim kemarau. Kualitas fisik bahan pakan silase yang baik dilihat dari warna, bau dan tekstur. Silase yang berkualitas baik apabila proses pembuatan dilakukan secara baik dan benar. Ciri-ciri pakan silase yang baik adalah : Berwarna kehijauan, berbau asam, tidak berjamur, tidak menggumpal.

Warna dari pakan silase hasil pengabdian adalah berwarna coklat kehijauan. Dari warna tersebut menandakan bahwa ciri tersebut merupakan silase yang berkualitas baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2014) yang menyatakan ciri silase yang baik adalah berwarna coklat kehijauan. Warna silase coklat kehijauan diduga karena adanya proses respirasi yang masih terjadi selama proses ensilase perubahan warna yang terjadi pada tanaman yang mengalami proses ensilase disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi dalam tanaman karena proses respirasi aerobik yang berlangsung selama persediaan oksigen masih ada, sampai gula tanaman habis.

Bau dari pakan silase hasil pengabdian adalah bau harum asam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2014) menyatakan bau silase yang baik adalah memiliki bau asam. Bau asam dari pakan silase akan sejalan dengan peningkatan PH silase. Aroma asam dikarenakan adanya pertumbuhan bakteri asam laktat selama proses fermentasi. Selain itu penambahan molasses dan suplemen organik cair (SOC) berfungsi sebagai starter untuk mengoptimalkan kualitas silase menjadi lebih baik (Patimah, *et al.*, 2020).

Tekstur dari pakan silase hasil pengabdian pada masyarakat adalah dengan tekstur yang masih jelas seperti awal pembuatan pakan silase.

Tidak berjamur merupakan salah satu indikator kualitas fisik pakan silase. Dari hasil praktek pembuatan pakan silase pada kelompok tani ternak Oelamatan tidak ditemukan adanya jamur. Hal ini karena dalam proses pembuatan berjalan dengan baik dan tepat sehingga hasil yang diperoleh baik dan dalam proses fermentasi terdapat bakteri asam laktat yang berkembang dengan baik sehingga tidak terdapat jamur pada silase. Hal ini sesuai dengan pendapat (Patimah, *et al.*, 2020) yang menyatakan keberadaan jamur hampir tidak ada pada silase yang dibuat. Hal ini bisa dikatakan bahwa silase yang dibuat dalam keadaan baik, dikarenakan terdapat bakteri asam laktat yang berkembang dengan baik sehingga tidak terdapat jamur pada silase. Herlinae, *et al.*, (2015) menyatakan bahwa dalam proses fermentasi apabila oksigen telah habis terpakai pernapasan akan berhenti dan keadaan menjadi anaerob. Dalam keadaan seperti itu jamur tidak akan tumbuh dan hanya bakteri yang masih aktif terutama bakteri pembentuk asam. Hasil pembuatan pakan silase dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1:** Hasil pembuatan pakan silase

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil praktek pembuatan pakan silase pada Kelompok tani Ternak Oelamatan, Dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan pakan silase memberikan kualitas fisik yang baik dilihat dari warna, Bau dan Tekstur. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah lanjutan analisis kandungan pakan silase dan pengaplikasian pada ternak sapi untuk melihat tingkat palatabilitas dan performa dari ternak sapi ketika mengomsumsi pakan silase.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih Kepada Lembaga Pengelola Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat (LPPM) yang memberikan tugas kepada kami untuk melakukan pengabdian pada kelompok Tani ternak Oelamatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Gustiani, E., dan Permadi, K. 2015. Kajian Pengaruh Pemberian Pakan Lengkap Berbahan Baku Fermentasi Tongkol Jagung terhadap Produktivitas Ternak Sapi PO di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Februari 2015, Vol (17) No. 1: 13-18

- Hidayat, Nur. 2014. Karakteristik dan Kualitas Silase Rumput Raja Menggunakan Berbagai Sumber dan Tingkat Penambahan Karbohidrat Fermentable. *Agripet* : Vol (14) No. 1 : 42-49
- Herlinae, Yemima, Rumiasih. 2015. Pengaruh aditif EM4 dan gula merah terhadap karakteristik silase rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 4(1).
- Kurniawan, D. 2015. Pengaruh Pnambahan Berbagai Starter Pada Pembuatan Silase Terhadap Kualitas Fisik dan Ph Silase Ransum Berbasis Limbah Pertanian. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* Vol. 3(4): 191-195
- LIPI. 2015. Silase, Pakan Ternak Berkualitas dan Tahan Lama. *Koran Jakarta*.
- Patimah, T., Asroh., Intasari, K., Meisani, N.D., Irawan, R., dan Atabany, A. 2020. Kualitas Silase dengan Penambahan Molasses dan Suplemen Organik Cair (Soc) di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal. *urnal Pusat Inovasi Masyarakat*. November 2020, Vol 2 (Edisi Khusus) 2020: 88-92